



DPK PPNI FIK UMSBY

Jurnal Keperawatan Muhammadiyah

Alamat Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Melakukan Sadari Pada Wanita Usia Subur: *Literature Review*

Tetti Solehati¹, Rery YP¹, Auliya RF¹, Liesta E¹, Raden SRP¹, Lu'lu NM¹, Vivi VI¹, Supriadi¹, Arina E¹, Ratnasari RA¹, Evita RM¹

¹ Fakultas Keperawatan UNPAD, Jalan Raya Bandung Sumedang KM 21 Jatiningor -Jawa Barat

INFORMASI

Korespondensi:

tetti,solehati@unpad.ac.id

Keywords:

Health Education,
SADARI, Women of
childbearing age

ABSTRACT

Introduction: Breast cancer is a malignant disease in women where the mortality rate of sufferers increases every year. The importance of early detection steps to help women overcome these problems, one of them by doing SADARI (Breast Self-Examination) Behavior of a person to do breast self-examination is basically different, this is influenced by several factors, one of which is knowledge.

Objective: This literature review aims to determine the effect of health education on the behavior of women of childbearing age in conducting BSE actions.

Methods: Search for articles using an electronic database that is google scholar, Science Direct, and Pubmed. Keywords used in Indonesian and English are "women", "BSE health education", "Women", and "Health Promotion Breast Self-Examination". The article search results were found on the Google Scholar website of 3,090, Science Direct 4,875 results, and PubMed 224 results. The articles were then sorted according to topic so that 8 research articles were collected which were considered to be representative of all research articles on women and BSE health education.

Results: It was found that BSE health education can reduce the risk of breast cancer and improve the quality of health promotion in women.

Conclusions and Recommendations: this study provides valid evidence that health education influences the behavior of women to make breast self-examination. Further studies related to health education can be done in more depth about which actions are most effective in increasing behavior in doing breast self-examination.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit ganas dimana angka kematiannya meningkat setiap tahunnya. Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker termasuk cukup tinggi. Menurut data Riskesdas (2013), prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per 100 penduduk atau sekitar 347.000 orang. Sedangkan jika melihat data BPJS Kesehatan, terdapat peningkatan jumlah kasus kanker yang ditangani pada periode 2014/2015.

Kanker serviks dan kanker payudara merupakan jenis kanker yang jumlahnya semakin bertambah tiap tahunnya. Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang mematikan. Kanker ini biasanya sering menyerang kalangan wanita. Menurut WHO (2004), kanker payudara ditemui dikalangan wanita sedunia, meliputi 16% daripada semua jenis kanker yang diderita wanita, serta 519 000 wanita dilaporkan mengalami kematian akibat kanker tersebut pada tahun 2004 (WHO, *Global Burden of Disease*, 2004).

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Dirjen P2P) Kementerian Kesehatan mengimbau untuk mengatasi kejadian kanker payudara maka perlu ditegaskan pentingnya langkah deteksi dini penyakit kanker, baik oleh individu itu sendiri maupun oleh masyarakat. Kemenkes menyatakan bahwa sejak dicanangkannya program deteksi dini kanker menjadi program nasional pada tahun 2008, cakupan metode dan pemeriksaan yang menyasar wanita usia subur yaitu usia 30-50 tahun terus mengalami peningkatan.

Program deteksi dini kanker, salah satunya kanker payudara diharapkan oleh pemerintah dapat merubah perilaku masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Perilaku seseorang untuk melakukan SADARI pada dasarnya berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal.

Menurut Green (2005), ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu perilaku pada seseorang, yaitu: faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, persepsi, tradisi), faktor pendorong (sikap dan perilaku kesehatan dari orang lain, teman sebaya, orang tua, dll), dan faktor pemungkin (umur, status sosek, pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana/sumber akses).

Pengetahuan merupakan sesuatu yang memiliki peranan penting dalam terbentuknya perilaku pada seseorang. Pendidikan kesehatan dipercaya merupakan salah satu metode yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, salah satunya dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku melakukan SADARI. Oleh karena itu, perlu kajian litelatur menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan (penyuluhan kesehatan) dapat memengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan SADARI. Tujuan kajian literature review ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara penyuluhan atau pendidikan kesehatan terhadap perilaku masyarakat untuk melakukan tindakan SADARI.

METODE

Strategi pencarian artikel penelitian yaitu dengan menggunakan mesin pencari *google scholar*, *PubMed*, dan *Science Direct*. Metode pencarian dilakukan dengan menggunakan analisis PICO yaitu (1) *Population*: dimana populasi yang diambil adalah wanita usia subur, (2) *Intervention*: yang diteliti adalah pendidikan kesehatan, (3) *Comparison*: tidak ada pembandingan, (4) *Outcome*: meningkatnya pengetahuan dan motivasi melaksanakannya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian yaitu wanita dan pendidikan kesehatan SADARI (Women and Health Promotion Breast Self-Examination). Dengan hasil pencarian pada website *google scholar*

ar sebanyak 3.090, Science Direct 4.875 hasil, dan PubMed 224 hasil. Artikel kemudian dipilah sesuai dengan topik sehingga terkumpul 8 artikel penelitian yang dianggap dapat mewakili dari keseluruhan artikel penelitian tentang wanita dan pendidikan kesehatan SADARI. Adapun kriteria inklusi yang digunakan dalam mencari artikel yaitu artikel penelitian yang dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2008-2018), artikel Internasional maupun Indonesia, dengan Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia, metode penelitian minimal kuasi eksperimen, teknik sampling yaitu purposive sampling, multistage sampling, total sampling, dan random sampling. Pada setiap artikel penelitian, memilih artikel dengan jumlah sampel berkisar antara 30 responden sampai 200 responden, yang terbagi atas *grup case & control*.

HASIL

Berdasarkan hasil kajian literature review, didapatkan hasil bahwa metode pendidikan kesehatan SADARI dapat menurunkan risiko terjadinya kanker payudara dan meningkatkan kualitas promosi kesehatan pada wanita. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh beberapa artikel sebagai berikut:

Penelitian Husna & Handayani (2018) pada mahasiswa di Akademi Keperawatan setelah dilakukan intervensi, diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari dengan tingkat keterampilan dan perilaku SADARI pada mahasiswi dengan nilai value sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Penelitian Suastisna, Ticoalu & Onibula (2013) pada anak SMA Negeri 1 Manado, tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI menunjukkan bahwa sebagian besar siswi dikategorikan kurang sebanyak 61 responden (62,0%) dan dikategorikan cukup sebanyak 30 orang (30,9%), mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi sebagian siswa yang dikategorikan baik sebanyak 79 orang (81,4%), sedangkan yang dikategorikan kurang ada 6 orang (6,2%). Analisa data

dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test didapat hasil 0,000 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Penelitian Rezaeian, M., Sharifrad, Mostafavi, Moodi & Abbasi (2014) didapatkan hasil terlihat adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata skor *susceptibility, severity, benefit, barrier*, serta *self-efficacy screening* dan motivasi kesehatan pada kelompok eksperimen, hal ini menunjukkan efisiensi intervensi pendidikan berdasarkan *Health Belief Model* (HBM) dalam meningkatkan pengetahuan dan keyakinan kesehatan tentang kanker payudara dan perilaku skrining.

Penelitian Suarni, Koleko & Purba (2018) terdapat adanya pengaruh penkes berbasis efikasi diri terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa sebelum dan setelah intervensi pada kelompok perlakuan dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan SADARI di STAI Syekh H.Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tahun 2017, tidak adanya pengaruh pendidikan kesehatan berbasis efikasi diri terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa pre test dan post test pada kelompok kontrol dalam upaya deteksi dini kanker payudara, dan adanya perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa pada kelompok perlakuan dan kontrol sebelum dan sesudah setelah mengikuti pendidikan kesehatan berbasis efikasi dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Yankusuma & Pramulya (2017) memberikan bukti bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden sehingga mampu merubah sikap dan perilaku responden untuk lebih baik dalam pencegahan suatu penyakit. Hasil tersebut sama dengan uji Paired t-test adalah 0.000 ($p < 0.05$) yang secara statistic terdapat perbedaan rerata motivasi

yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

Penelitian Lestari, Prabamurti & Husodo (2016) didapatkan hasil yang dilakukan pada santri putri pondok pesantren Dawar Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa pada dasarnya santri memiliki sikap mendukung terhadap informasi SADARI. Hal tersebut dibuktikan bahwa dari semua test pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa 100% santri memiliki sikap mendukung terhadap SADARI.

Penelitian Solehati (2017) hasil yang didapat adalah adanya perubahan pengetahuan dan sikap kader kesehatan. Dengan meningkatnya pengetahuan kader, promosi kesehatan yang akan dilakukan oleh warga desa pun akan meningkat, terutama dalam pencegahan kanker payudara pada wanita.

Penelitian Masitohah & Montairo, (2015) menunjukkan bahwa motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, motivasi kurang yaitu sebanyak 32 responden (68,1%). Motivasi cukup yaitu sebanyak 14 responden (29,8%). Motivasi baik yaitu sebanyak 1 responden (2,1%). Setelah pendidikan kesehatan motivasi kurang menjadi sebanyak 7 responden (14,9%) yaitu terjadi penurunan nilai motivasi kurang yang sebelumnya 32 responden (68,1%), motivasi cukup sebanyak 31 responden (66,0%) sebelum pendidikan kesehatan nilainya adalah 14 responden (29,8%), motivasi baik sebanyak 9 responden (19,1%) sebelum pendidikan kesehatan sebanyak 1 responden (2,1%). Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada wanita usia subur di desa Sukolilo kabupaten Pati diperoleh nilai significancy sebesar 0,000 karena nilai $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pendidikan dan faktor untuk mendeteksi dini kanker payudara. Pada Jurnal pertama yang berjudul “Efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) ditinjau dari Tingkat Keterampilan dan Perilaku SADARI” oleh Husna & Handayani (2018) menggunakan jenis penelitian *Quasy eksperimental* dengan desain *pre-test dan post-test* dan teknik sampling *total sampling*. Populasi pada penelitian ini seluruh mahasiswi tingkat II sebanyak 40 orang dan diambil sampel sebanyak 40 orang dengan dilakukan intervensi pemberian pendidikan kesehatan. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pendidikan kesehatan, dan variabel dependen adalah tingkat keterampilan dan perilaku SADARI. Teori yang mendasari dilakukan penelitian adalah SADARI adalah metode pemeriksaan dini yang tidak membutuhkan waktu lama, tidak membutuhkan biaya, terjaga privasinya, dan bukan termasuk prosedur invasif dan metode ini hanya memerlukan waktu selama 5 menit (, et.al. 2010) dan sebanyak 77% responden (31 responden dari 40 responden) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang SADARI (Husna, 2017) . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap tingkat keterampilan dan perilaku SADARI pada mahasiswi di Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri. Setelah dilakukan intervensi, hasil yang didapatkan adanya pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan tingkat keterampilan dan perilaku SADARI mahasiswi dengan nilai value sebesar 0,000 ($< 0,05$) yaitu tingkat keterampilan sebelum tindakan 54,33 dan setelah tindakan meningkat menjadi 76,38, dan perilaku sadari sebelum tindakan 0,33 dan setelah tindakan meningkat menjadi 0,526.

Begitu juga dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengeta-

huan Siswi Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado” oleh Suastina, Ticoalu, & Onibala (2013). Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-Eksperimental* dengan *one group pre-post test*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi SMA Negeri 1 Manado berjumlah 668 dengan jumlah sample pada penelitian ini yaitu 97 responden dengan menggunakan teknik sampling *purposive sample*. Dengan dilakukan intervensi pemberian penjelasan pendidikan kesehatan. Pada penelitian ini yang menjadi variabel adalah pendidikan kesehatan, dan SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi di SMA Negeri 1 Manado. Setelah di lakukan intervensi tersebut di dapatkan hasil bahwa menunjukkan bahwa sebagian siswa yang dikategorikan baik sebanyak 79 orang (81,4%), sedangkan yang dikategorikan kurang ada 6 orang (6,2%). Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test didapat hasil 0,000 karena nilai $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Artikel yang berjudul “The effects of breast cancer educational intervention on knowledge and health beliefs of women 40 years and older, Isfahan, Iran”, berisi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan skrining kanker payudara menggunakan *Health Belief Model* (HBM) pada pengetahuan dan keyakinan kesehatan pada 40 tahun ke atas. Penelitian ini dilakukan oleh Rezaeian, Sharifirad, Mostafavi, Moodi, & Abbasi pada tahun 2013 dengan metode *Population-based controlled trial*. Setiap kelompok menjalani pre-test dengan 11 pertanyaan seputar kanker payudara. Kemudian kelompok intervensi diberikan 4 sesi edukasi dengan durasi masing-masing sesi 90 menit. Metode pengajaran terdiri atas: lecture, diskusi kelompok, menon-

ton video dan menampilkan slide. Kelompok control tidak diberikan intervensi apapun. Setelah intervensi selesai, kedua kelompok diarahkan untuk mengisi 11 pertanyaandan CHBMS. Penelitian dilakukan selama 4 minggu. Pengambilan data dilakukan setelah terapi berakhir dengan menggunakan The champion health belief model scale (CHBMS) untuk mengkaji tingkat keyakinan dan sikap dan 11 pertanyaan tentang kanker payudara untuk mengkaji tingkat pengetahuan, dan didapatkan hasil terlihat adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata skor susceptibility, severity, benefit, barrier, dan self-efficacy secreening dan motivasi kesehatan pada kelompok eksperimen, hal ini menunjukkan efisiensi intervensi pendidikan berdasarkan HBM dalam meningkatkan pengetahuan dan keyakinan kesehatan tentang kanker payudara dan perilaku skrining. Hal ini sejalan dengan rtikel yang berjudul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Terhadap Motivasi Melakukan SADARI Pada Wanita Usia Subur” oleh Yankusuma dan Pramulya (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit kanker payudara terhadap motivasi melakukan SADARI pada 32 responden dengan pengambilan sampling menggunakan teknik sampling jenuh. Intevensi yang dilakukan adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan rancangan *pre-post test design*. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri berpengaruh terhadap pengetahuan dan motivasi melakukannya. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden sehingga mampu merubah sikap dan perilaku responden untuk lebih baik dalam pencegahan suatu penyakit. Hasil tersebut sama dengan uji *Paired t-test* adalah 0.000 ($p < 0.05$) yang secara statistic terdapat perbedaan rerata motivasi yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Hal ini di jelaskan juga pada jurnal yang berjudul Motivasi Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri

(SADARI) Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur oleh Masithoh & Montairo (2015) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang kanker payudara pada wanita usia subur di Desa Sukolilo Kabupaten Pati. Jenis penelitian pra-eksperimental dengan rancangan *Pra-Post Test* dalam satu kelompok (*One Group Pretest-Posttest Design*) dengan variabel yaitu motivasi, pemeriksaan payudara sendiri, pendidikan kesehatan dan populasi wanita usia subur dengan rentang usia 15-45 tahun yang berada pada RW 4 yaitu berjumlah 309 jiwa dengan sampel 47 responden serta intervensi dengan pendidikan kesehatan. Teori yang digunakan problem kanker payudara menjadi lebih besar lagi karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium yang lebih lanjut, maka dari itu permasalahan mengenai kanker payudara memang membutuhkan perhatian khusus. Kanker payudara ditemukan secara dini dengan pemeriksaan SADARI, pemeriksaan klinik, dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% (Saryono, Dyah., 2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, motivasi kurang yaitu sebanyak 32 responden (68,1%). Motivasi cukup yaitu sebanyak 14 responden (29,8%). Motivasi baik yaitu sebanyak 1 responden (2,1%). Setelah pendidikan kesehatan motivasi kurang menjadi sebanyak 7 responden (14,9%) yaitu terjadi penurunan nilai motivasi kurang yang sebelumnya 32 responden (68,1%), motivasi cukup sebanyak 31 responden (66,0%) sebelum pendidikan kesehatan nilainya adalah 14 responden (29,8%), motivasi baik sebanyak 9 responden (19,1%) sebelum pendidikan kesehatan sebanyak 1 responden (2,1%). Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan motivasi untuk melakukan pemerik-

saan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada wanita usia subur di desa Sukolilo kabupaten Pati diperoleh nilai signifi-cancy sebesar 0,000 karena nilai $p < 0,05$.

Penelitian lain yang sejalan adalah Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan di Desa Gunung Sari dan Desa Sindang Sari Kecamatan Cianjur yang di tulis oleh Solehati (2012) memiliki tujuan penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dan sikap kader kesehatan. Dengan populasi Warga di Desa Gunung Sari dan Desa Sindang Sari Kecamatan Cianjur, peneliti mengambil sampel 41 kader kesehatan untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan pre Test sebelum memberi penkes mengenai SADARI, lalu diakhiri dengan post test, oleh karena itu penelitian ini bernama one group pretest dan posttest design. Peneliti menggunakan tiga instrumen untuk melakukan penelitian. Hasil yang didapat adalah adanya perubahan pengetahuan dan sikap kader kesehatan. Dengan meningkatnya pengetahuan kader, promosi kesehatan yang akan dilakukan oleh warga desa pun akan meningkat, terutama dalam pencegahan kanker payudara pada wanita.

Pendidikan Kesehatan berdasarkan beberapa penelitian telah membuktikan bahwa Pendidikan Kesehatan tentang SADARI berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat yang akhirnya dapat mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut.

KESIMPULAN

Hasil analisis artikel ilmiah di atas menunjukkan bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat untuk melakukan tindakan SADARI. Pendidikan kesehatan merupakan media yang tepat untuk meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan *screening* kanker payudara dengan menggunakan metode SADARI.

SARAN Perawat diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendidikan kesehatan dengan baik dan menarik sehingga dapat ikut

andil dalam meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan *screening* SADARI. Penggunaan media yang tepat dan cara penyampaian yang menarik dapat meningkatkan manfaat pendidikan dan promosi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Green, W.L. and Kreuter, M. (2005). *Health Program Planning An Educational and Ecological Approach Fourth Edition*. New York: Mc Graw-Hill Companies.
- Husna, P.H. & Handayani, S. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) ditinjau dari Tingkat Keterampilan dan Perilaku SADARI. *Proceeding The 7th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*. 477-481
- Infodatin Pusat dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Stop Kanker*. (2015). Jakarta: KEMENKES RI.
- Kementerian Kesehatan, R. (2013). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013. *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*. Jakarta: KEMENKES RI.
- Lestari, D. P., Prabamurti, P. N., & Husodo, B. T. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Santri Putri Pondok Pesantren Dawar Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(5), 291-298.
- Masithoh, A. R., & Montairo, E. O. (2015). Motivasi Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 6(1) :1-11
- Rezaeian, M., Sharifirad, G., Mostafavi, F., Moodi, M., & Abbasi, M.H. (2014). The effects of breast cancer educational intervention on knowledge and health beliefs of woman 40 years and older, Isfahan, Iran. *Journal of educational and health Promotion*. 3 (43): .59-64
- Solehati, T. (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan di Desa Gunung Sari dan Desa Sindang Sari Kecamatan Cianjur. *Proceeding Nasional & Internasional UMM*. 79-84
- Suarni, L., Koleko, A.B., & Purba, J.M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Efikasi Diri Terhadap Prilaku Mahasiswa dalam Unpaya Deteksi Dini Kanker Payudara di STAI Syekh H.Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2017. *JUMANTIK Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*. 3 (1): 89-100
- Suastina, I. D. A. R., Ticoalu, H., & Onibala, F. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1): 1-6
- Sari, A. C., Maliya, A., Med, M., & Kartinah, A. K. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri terhadap Pengetahuan dan Motivasi Melakukannya pada Wanita Usia 30-50 Tahun di Desa Joho Mojolaban*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyowaty, Y. I., & Kusumawati, N. (2015). *Pengaruh Penyuluhan SADARI terhadap Minat Wanita Usia Subur 20-45 Tahun Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Dusun Gumuk Ringinharjo Bantul*. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta
- Yankusuma, D. & Pramulya, A. (2017). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Terhadap Motivasi Melakukan SADARI Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmu Kesehatan KOSALA*. 5 (1) :3743

No	Judul Artikel & Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi, Sampel & teknik sampling	Jenis Penelitian	Perlakuan	Variabel & Instrumen	Hasil
1.	<p>Judul: Efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) ditinjau dari Tingkat Keterampilan dan Perilaku SADARI</p> <p>Penulis: Putri Halimu Husna, Sri Handayani</p>	2018	Untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap tingkat keterampilan dan perilaku SADARI pada mahasiswa di Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri	<p>Populasi: Seluruh mahasiswa tingkat II yaitu 40 responden</p> <p>Sampel: 40 mahasiswa</p> <p>Teknik Sampling: <i>Total sampling</i></p>	<i>Quasy eksperimental</i> dengan desain <i>one group pre-test dan post-test</i>	Pemberian pendidikan kesehatan	<p>Variabel independen: Pendidikan Kesehatan</p> <p>Variabel dependen: Tingkat keterampilan dan perilaku SADARI</p> <p>Instrumen: Data diukur menggunakan kuesioner dan lembar observasi dan dianalisis menggunakan uji <i>paired t-test</i></p>	<p>Terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan tingkat keterampilan dan perilaku SADARI mahasiswa dengan nilai value sebesar 0,000 (< 0,05)</p> <p>- Tingkat keterampilan sebelum tindakan 54,33 dan setelah tindakan meningkat menjadi 76,38</p> <p>Perilaku sadari sebelum tindakan 0,33 dan setelah tindakan meningkat menjadi 0,526</p>
2.	<p>Judul: Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di Sma Negeri 1 Manado.</p> <p>Penulis: I Dewa Ayu Rai Suastina, S.H.R Ticoalu, Franly Onibala</p>	2013	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi di SMA Negeri 1 Manado.	<p>Populasi: Siswi SMA Negeri 1 Manado</p> <p>Sample: 97 responden</p> <p>Teknik Sampling: <i>Purposive Sample</i></p>	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>Pre-Eksperimental</i> dengan <i>one group pre-post test</i>	Dengan melakukan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).	<p>Variabel: Pengaruh pendidikan kesehatan, SADARI</p> <p>Instrument: Data diukur dengan menggunakan kuesioner</p>	<p>Karakteristik menurut tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada siswi SMA Negeri 1 Manado menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar siswi dikategorikan kurang sebanyak 61 responden (62,0%) dan dikategorikan cukup sebanyak 30 orang (30,9%), setelah intervensi diperoleh sebagian siswa yang dikategorikan baik sebanyak 79 orang (81,4%), sedangkan yang dikategorikan kurang ada 6 orang (6,2%).</p>

<p>3.</p>	<p>Judul: The effects of breast cancer educational intervention on knowledge and health beliefs of women 40 years and older, Isfahan, Iran</p> <p>Penulis: <u>Mohsen Rezaeian</u>, <u>Gholamreza Sharifirad</u>, <u>Firoozeh Mostafavi</u>, <u>Mitra Moodi</u>, and <u>Mohammad Hadi Abbasi</u></p>	<p>2014</p>	<p>Mengetahui pengaruh pendidikan skrining kanker payudara menggunakan HBM pada pengetahuan dan keyakinan kesehatan pada 40 tahun ke atas</p>	<p>Populasi: 384 orang wanita yang bertempat di Isfahan, Iran.</p> <p>Sample: 289 orang wanita secara random dibagi ke dalam 2 kelompok: - Kelompok intervensi: 144 Orang - Kelompok control: 145</p> <p>Teknik Sampling:Karakter inklusi: berusia 40 tahun ke atas, tidak memiliki riwayat kanker payudara</p>	<p><i>Population-based controlled trial</i></p>	<p>Setiap kelompok menjalani pre-test dengan 11 pertanyaan seputar kanker payudara.</p> <p>Kemudian kelompok intervensi diberikan 4 sesi edukasi dengan durasi masing-masing sesi 90 menit. Metode pengajaran terdiri atas: lecture, diskusi kelompok, menonton video dan menampilkan slide. Kelompok control tidak diberikan intervensi apapun.</p> <p>Setelah intervensi selesai, kedia kelompok diarahkan untuk mengisi 11 pertanyaan dan CHBMS</p>	<p>Variabel : Tingkat pengetahuan tentang kanker payudara, dan Keyakinan dan sikap</p> <p>Instrumen: The champion health belief model scale (CHBMS)</p> <p>11 pertanyaan tentang kanker payudara</p>	<p>Rata-rata skor susceptibility, severity, benefit, barrier, dan self-efficacy secreening dan motivasi kesehatan dalam kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah intervensi pendidikan ($P \leq 0,001$).</p> <p>Hasil penelitian ini telah mengkonfirmasi efisiensi intervensi pendidikan berdasarkan HBM dalam meningkatkan pengetahuan dan keyakinan kesehatan tentang kanker payudara dan perilaku skrining. Oleh karena itu, menerapkan program pendidikan yang sesuai dengan fokus pada manfaat skrining dalam deteksi dini kanker payudara dan menciptakan motivasi positif bagi kesehatan di kalangan perempuan, dapat meningkatkan praktik skrining</p>
-----------	---	-------------	---	--	---	--	--	---

<p>4.</p>	<p>Judul: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Efikasi Diri Terhadap Prilaku Mahasiswa dalam Unpaya Deteksi Dini Kanker Payudara di STAI Syekh H.Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2017</p> <p>Penulis : Leny Suarni, Alam Bakti Koleko, Jenny Marlindawani Purba</p>	<p>2018</p>	<p>Untuk mengidentifikasi pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Efikasi Diri Terhadap Prilaku Mahasiswa dalam Unpaya Deteksi Dini Kanker Payudara di STAI Syekh H.Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2017”</p>	<p>Populasi : Mahasiswa Perbankan Syariah kelas A dan C STAI Syekh H.Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai</p> <p>Sampel : 32 orang 16 orang kelompok perlakuan 16 orang kelompok kontrol</p> <p>Teknik Sampling : Purposive Sampling</p> <p>Responden : 32 Mahasiswa perempuan kelas A dan C Perbankan Syariah</p>	<p>Quasi Eksperimental</p> <p>Rancangan Penelitian : Pre test adn post test design with control grup</p>	<p>Penelitian menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok yang diberi perlakuan pendidikan kesehatan materi deteksi diri kanker payudara (SADARI) dengan media video dan leaflet dan kelompok kontrol tanpa perlakuan pendidikan kesehatan</p> <p>Lama Penelitian : Dilakukan selama 21 hari sebanyak 3 kali pemberian dengan interval 7 hari di STAI Syekh H.Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai</p>	<p>Variabel : Variabel bebas: pendidikan kesehatan berbasis efikasi diri Variabel terikat : perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) mahasiswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara</p> <p>Instrumen: Kuisisioner pengetahuan SADARI berbasis efikasi diri, sikap SADARI berbasis efikasi diri, dan tindakan SADARI berbasis efikasi, terlebih dahulu uji validitas terhadap 30 mahasiswa dengan menggunakan rumus pearson product moment</p>	<p>Ada pengaruh penkes berbasis efikasi diri terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa sebelum dan setelah intervensi pada kelompok perlakuan dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan SADARI di STAI Syekh H.Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tahun 2017</p> <p>-Tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis efikasi diri terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa pre test dan post test pada kelompok kontrol dalam upaya deteksi dini kanker payudara</p> <p>-Ada perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa pada kelompok perlakuan dan kontrol sebelum dan sesudah setelah mengikuti pendidikan kesehatan berbasis efikasi dalam upaya deteksi dini kanker payudara</p>
-----------	--	-------------	---	--	---	--	---	---

5.	<p>Judul: Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Terhadap Motivasi Melakukan SADARI Pada Wanita Usia Subur</p> <p>Penulis: Ditya Yankusuma, Augustin Pramulya</p>	2017	<p>Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit kanker payudara terhadap motivasi melakukan SADARI pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Keloran Kabupaten Wonogiri</p>	<p>Populasi : wanita usia subur usia 20-45 tahun</p> <p>Sampel : 32 responden</p> <p>Teknik sampling : teknik sampling jenuh yaitu pengambilan sampel berdasarkan semua jumlah populasi yang ada</p>	<p><i>Pra eksperiment dengan rancangan one group pre-post test design</i></p>	<p>Pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI</p>	<p>Variabel : pengetahuan dan motivasi</p> <p>Instrumen : observasi untuk mengetahui motivasi dan pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi</p>	<p>Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri berpengaruh terhadap pengetahuan dan motivasi melakukannya. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden sehingga mampu merubah sikap dan perilaku responden untuk lebih baik dalam pencegahan suatu penyakit</p>
6.	<p>Judul: Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktik periksa payudara sendiri (SADARI) santri putri Pondok Pesantren Dawar kabupaten Boyolali</p> <p>Penulis: Dwi Puji Lestari, Priyadi Nugraha Prabamurti, Besar Tirto Husodo</p>	2015	<p>Untuk mengetahui pengaruh dari pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan Praktik SADARI santri di Pondok Pesantren Dawar, kabupaten Boyolali.</p>	<p>Populasi: Santri pondok pesantren dawar kabupaten boyolali</p> <p>Sampel: 60 orang</p> <p>Teknik sampling: total sampling</p>	<p>Intervensional atau studi Eksperimental dengan rancangan <i>quasy eksperimental non equivalent control group design.</i></p>	<p>Dilakukan post test dan pre test saat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, test tersebut mengukur pengetahuan, sikap, dan kemampuan mempraktikkan gerakan SADARI.</p>	<p>Variabel: Perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan santri putri berdasar perlakuan berupa penyuluhan kesehatan tentang SADARI.</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan pada santri putri pondok pesantren Dawar kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa pada dasarnya santri memiliki sikap mendukung terhadap informasi SADARI. Hal tersebut dibuktikan bahwa dari semua test pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa 100% santri memiliki sikap mendukung terhadap SADARI</p>

7.	<p>Judul: Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan di Desa Gunung Sari dan Desa Sindang Sari Kecamatan Cianjur.</p> <p>Penulis: Tetti Solehati</p>	2017	Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dan sikap kader kesehatan	<p>Populasi: Warga di Desa Gunung Sari dan Desa Sindang Sari Kecamatan Cianjur</p> <p>Sampel : 41 orang kader kesehatan</p> <p>Teknik Sampling : Total sampling</p>	<i>One group pretest dan post test design</i>	Kelompok diberi penkes mengenai SADARI. Pengukuran pengetahuan dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan penkes	<p>Variabel: Pendidikan kesehatan, SADARI</p> <p>Instrumen: Alat pengumpul data terbagi menjadi tiga instrumen yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> - pertama instrumen A kuesioner mengenai karakteristik demografi responden - instrumen B kuesioner berupa pengetahuan, dan - instrumen C mengenai sikap yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas 	hasil penelitian ini menemukan perbedaan yang bermakna rata-rata peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah periode intervensi pendidikan kesehatan (p= 0.02).
----	---	------	--	--	---	---	--	---

<p>8.</p>	<p>Judul: Motivasi Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur</p> <p>Penulis : Anny Rosiana Masithoh, Elisabeth Onna Montairo</p>	<p>2015</p>	<p>Mengetahui perbedaan motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang kanker payudara pada wanita usia subur di Desa Sukolilo Kabupaten Pati.</p>	<p>Populasi: Wanita usia subur dengan rentang usia 15-45 tahun yang berada pada RW 4 yaitu berjumlah 309 jiwa</p> <p>Sampel: 47 responden</p> <p>Teknik sampling : ditentukan berdasarkan pendapat Ari-kunto (2006) jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Besar sampel pada penelitian ini adalah 15% dari 309 yaitu 47 orang.</p>	<p>Penelitian <i>pra-eksperimental</i> dengan rancangan <i>Pra-Post Test</i> dalam satu kelompok (<i>One Group Pretest-Posttest Design</i>)</p>	<p>Sampel diobservasi sebelum dilakukan penkes dan diobservasi lagi setelah penkes</p>	<p>Variabel : motivasi, pemeriksaan payudara sendiri, pendidikan kesehatan</p> <p>Instrumen : -</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, motivasi kurang yaitu sebanyak 32 responden (68,1%). Motivasi cukup yaitu sebanyak 14 responden (29,8%). Motivasi baik yaitu sebanyak 1 responden (2,1%).</p> <p>Setelah pendidikan kesehatan motivasi kurang menjadi sebanyak 7 responden (14,9%) yaitu terjadi penurunan nilai motivasi kurang yang sebelumnya 32 responden (68,1%), motivasi cukup sebanyak 31 responden (66,0%) sebelum pendidikan kesehatan nilainya adalah 14 responden (29,8%), motivasi baik sebanyak 9 responden (19,1%) sebelum pendidikan kesehatan sebanyak 1 responden (2,1%).</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada wanita usia subur di desa Sukolilo kabupaten Pati diperoleh nilai significancy sebesar 0,000 karena nilai $p < 0,05$.</p>
-----------	--	-------------	---	---	---	--	---	---